

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemuda jemaat GMIM Sion Malalayang memahani bahwa media sosial sebagai media pelayanan adalah wadah seperti platform facebook, instagram, youtube, tiktok dll. untuk pemuda melakukan pelayanan dan melayani, dimana media sosial dapat dipakai sarana penyebaran injill, berpartisipasi dalam kegiatan, berbagi pengalaman. Tetapi juga terus membedakan mana yang baik dan tidak untuk pelayanan karena demikian media sosial tidak hanya ada manfaat positif tetapi manfaat negatif. Maka dari itu pendeta dan penatua memberikan saran untuk terus bijak dan berdiskusi dalam penggunaan media sosial sebagai media pelayanan.
2. Kajian Teologi tentang pemanfaatan media sosial sebagai media pelayanan pada Pemuda jemaat GMIM Sion Malalayang, dikaji menggunakan teori teologi digital menurut Campbell dan Garner . Teori ini teknologi digital, seperti media sosial dan Internet, memengaruhi cara individu dan komunitas memahami dan mempraktikkan agama. Sehingga penting bagi pemuda yang adalah

penerus pertumbuhan gereja untuk responsif terhadap suatu hal yang baru yang dapat menunjang kualitas pelayanan begitu pun keselarasan dengan etika kristen. Setiap umat Kristiani menggunakan media sosial dengan bijak, artinya setiap umat Kristiani hendaknya selalu memperhatikan peraturan perundang-undangan sesuai standar Alkitabiah. Maka dengan kajian alkitabiah Dalam Amsal 2:20-21 menekankan tentang 'hikmat' yang menuntun dan mengarahkan orang beriman pada kebenaran yang bersifat fakta dalam tindakan. Dalam matius 5:13-16 perikop dari khotbah Tuhan Yesus di atas bukit. dimana dalam bagian ini Yesus menegaskan perihal kehidupan pengikut kristus yang dianalogikan sebagai garam dan terang dunia. Menurut Yunus Selan, ungkapan "Kamu adalah Terang" dalam Matius 5:14 diartikan sebagai terang Kristus yang dimiliki oleh orang Kristen.

3. Pemuda jemaat GMIM Sion Malalayang paham sekali akan bagaimana Seharusnya mengimplementasikan pemanfaatan media sosial sebagai media pelayanan dengan kreatif inovatif yaitu, perlu ada tunjangan, perlu ada dukungan, dan adanya tim yang mengatur serta pemuda yang akan berpartisipasi didalamnya tetapi keadaan yang membuat mereka kurang aktif dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pelayanan. Yang paling utama pemuda memiliki tugas tanggung jawab seperti, pekerjaan, studi, dll.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menjadi saran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya.

1. Bagi pemimpin gereja peneliti menyarankan untuk dapat peduli dan membantu pemuda dalam menunjang pemanfaatan media sosial serta peran untuk selalu mendorong agar pemuda mampu dan akan terus berupaya dalam melaksanakan suatu hal yang dapat menunjang pelayanan lebih baik kedepannya, mungkin penatua pemuda mulai merekrut atau memberi arahan serta membuat seminar bagaimana pemanfaatan media sosial dengan mengajak narasumber yang lebih mengerti dan lebih berpengalaman dalam bidang tersebut untuk menghantar pemuda yang adalah penerus pertumbuhan gereja ke arah dan tujuan pelayanan serta melayani lebih baik

2. Bagi pemuda jemaat GMIM Sion Malalayang peneliti menyarankan ketika program tersebut sudah ada dan mulai dijalankan sekiranya dapat memberi diri didalamnya sehingga tentu ada kerjasama yang baik antar pemimpin penatua pemuda, tim kerja ketika sudah membentuk tim ataupun hal yang menunjang pemanfaatan media sosial sebagai media pelayanan. Sulit jika tidak ada kerjasama yang baik sehingga pada akhirnya tidak akan

terlaksana dengan baik. Maka sekiranya dapat membagi waktu baik dalam pelayanan, dan dalam pengelolaan media sosial.